

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan Sektor Konsumsi: Literature Review

Azzahra Aulia Shafira Putri¹

¹Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email: 122013010003@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Kinerja keberlanjutan perusahaan menjadi isu penting bagi perusahaan sektor konsumsi seiring meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dinilai memiliki peran penting dalam mendukung sustainability performance perusahaan, salah satunya melalui ukuran dewan komisaris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan sektor konsumsi melalui pendekatan *literature review* sistematis. Penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2026. Pengumpulan data dilakukan melalui database Google Scholar, dan ScienceDirect dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*. Artikel yang telah diseleksi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola temuan, hubungan antar variabel, serta kesenjangan penelitian terkait ukuran dewan komisaris dan sustainability performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris pada umumnya berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Dewan komisaris dengan jumlah anggota yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkuat transparansi perusahaan, serta mendorong implementasi praktik bisnis berkelanjutan. Namun demikian, ukuran dewan komisaris yang terlalu besar juga berpotensi menimbulkan kendala koordinasi dan komunikasi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menentukan ukuran dewan komisaris yang optimal untuk mendukung efektivitas tata kelola perusahaan dan meningkatkan sustainability performance perusahaan.

Kata kunci: *corporate governance*; kinerja keberlanjutan; perusahaan sektor konsumsi; *sustainability report*; ukuran dewan komisaris

Abstract

Corporate sustainability has become an important issue for companies, particularly in the consumer sector, due to increasing attention toward environmental, social, and governance aspects. The implementation of good corporate governance is considered essential in supporting sustainability performance, one of which is through the role of the board of commissioners. This study aims to analyze the influence of board size on corporate sustainability performance in consumer sector companies through a systematic literature review approach. The study uses secondary data derived from national and international scientific articles published between 2021 and 2026. Data collection was conducted through Google Scholar and ScienceDirect databases using Publish or Perish software. The selected articles were analyzed descriptively to identify patterns of findings, relationships among variables, and research gaps related to board size and sustainability performance. The results indicate that the size of the board of commissioners generally has a positive effect on corporate sustainability performance. A larger board is considered capable of improving monitoring effectiveness, strengthening transparency, and encouraging companies to implement more sustainable business practices. However, excessively large boards may also create coordination and communication challenges. This study implies that companies need to determine an optimal board size to support effective corporate governance and improve sustainability performance.

Keywords: *board size, consumer sector companies, corporate governance, sustainability performance, sustainability report.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis pada era modern mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Konsep keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) menjadi isu penting karena masyarakat, investor, dan pemerintah semakin memperhatikan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara bertanggung jawab [1]. Perusahaan yang mampu menerapkan praktik keberlanjutan dengan baik cenderung memiliki reputasi perusahaan yang lebih tinggi serta meningkatkan kepercayaan konsumen dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang [2]. Selain itu, meningkatnya isu perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi sumber daya alam menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih aktif menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan *sustainability performance* sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kualitas dan keberlangsungan perusahaan di tengah persaingan bisnis global yang semakin kompetitif.

Sektor konsumsi merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan isu keberlanjutan perusahaan karena aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan [3]. Produk yang dihasilkan perusahaan sektor konsumsi digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga perusahaan dituntut untuk menjaga kualitas produk sekaligus memperhatikan dampak lingkungan dari proses produksinya. Aktivitas produksi pada sektor ini sering kali menghasilkan limbah, penggunaan energi dalam jumlah besar, serta pemanfaatan sumber daya alam secara terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan sektor konsumsi perlu meningkatkan perhatian terhadap aspek keberlanjutan agar mampu mempertahankan legitimasi dan citra perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang menerapkan keberlanjutan secara optimal juga cenderung memiliki loyalitas konsumen yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan [4].

Kinerja keberlanjutan perusahaan (*sustainability performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan [5]. Penerapan *sustainability performance* yang baik tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi cenderung memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih besar karena dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas bisnisnya [6]. Pengungkapan *sustainability report* berdasarkan standar seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi salah satu bentuk implementasi keberlanjutan perusahaan yang banyak diterapkan saat ini.

Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan *sustainability performance* tidak terlepas dari penerapan *good corporate governance*. Salah satu mekanisme penting dalam tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan. Dalam perspektif *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan tindakan oportunistik manajemen [7]. Dewan komisaris berperan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, termasuk aspek sosial dan lingkungan perusahaan.

Salah satu karakteristik dewan komisaris yang sering dikaitkan dengan efektivitas pengawasan perusahaan adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris menggambarkan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan karena adanya keberagaman pengalaman, pengetahuan, dan kompetensi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan [8]. Selain itu, keberagaman perspektif dalam dewan komisaris dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih efektif terkait kebijakan keberlanjutan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *sustainability reporting* perusahaan [8],[9]. Namun demikian, ukuran dewan komisaris yang terlalu besar juga dapat

menimbulkan hambatan koordinasi dan komunikasi sehingga efektivitas pengawasan menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability performance* masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan [8],[10]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris belum memberikan pengaruh signifikan terhadap *sustainability performance* perusahaan sektor konsumsi [4]. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur secara umum maupun pada pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang secara khusus membahas pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *sustainability performance* pada perusahaan sektor konsumsi masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan sektor konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran ukuran dewan komisaris dalam mendukung *sustainability performance* perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran dewan komisaris dan *sustainability performance* perusahaan sektor konsumsi

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis hubungan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja keberlanjutan perusahaan sektor konsumsi. Metode *literature review* sistematis digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu secara terstruktur sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh ukuran dewan komisaris (*board size*) terhadap *sustainability performance* perusahaan berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Permasalahan penelitian diformulasikan melalui identifikasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja keberlanjutan perusahaan, hasil penelitian terdahulu terkait variabel tersebut, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih ditemukan pada perusahaan sektor konsumsi.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari perumusan topik dan identifikasi masalah penelitian, penelusuran artikel ilmiah, seleksi artikel berdasarkan kriteria tertentu, hingga analisis dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional dalam rentang tahun 2021–2026. Penelusuran artikel dilakukan melalui database *Google Scholar*, dan *ScienceDirect* dengan kata kunci “ukuran dewan komisaris”, “*board size*”, “*sustainability performance*”, “*corporate sustainability*”, dan “*good corporate governance*”. Penggunaan beberapa database tersebut bertujuan untuk memperoleh sumber referensi yang lebih luas dan relevan dengan topik penelitian.

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang membahas ukuran dewan komisaris dan/atau *sustainability performance*, penelitian yang berkaitan dengan variabel *good corporate governance* dan keberlanjutan perusahaan, menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, maupun *literature review*, serta memiliki relevansi dengan perusahaan sektor konsumsi atau perusahaan publik secara umum. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, tidak dapat diakses secara lengkap (*full text*), dan berada di luar rentang tahun 2021–2026 dikeluarkan dari proses analisis. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap dengan membaca judul, abstrak, dan isi artikel untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel, persamaan hasil penelitian, perbedaan hasil penelitian, serta kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil analisis selanjutnya diintegrasikan ke dalam kerangka teoritis *Agency Theory* untuk menjelaskan peran ukuran dewan komisaris dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap implementasi praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya ukuran dewan komisaris dalam mendukung *sustainability performance* perusahaan sektor konsumsi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran artikel ilmiah melalui database *Google Scholar*, *Garuda*, dan *ScienceDirect* dengan bantuan aplikasi *Publish or Perish*, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik ukuran dewan komisaris dan kinerja keberlanjutan perusahaan. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan publikasi ilmiah periode 2021–2026 yang membahas hubungan antara mekanisme *good corporate governance*, khususnya ukuran dewan komisaris, terhadap *sustainability performance* perusahaan. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi, diperoleh enam artikel utama yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Ringkasan hasil penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 : Literature Review

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sanjaya et al. (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Perusahaan Perbankan BEI Tahun 2018-2022	Variabel Dependen: Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris Variabel Independen: Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan	Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.
2	Malik et al. (2025)	Pengaruh Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman Di Bei Tahun 2019- 2023 Amas	Variabel Dependen: Dewan Komisaris dan Direksi Variabel Independen: Kinerja Keberlanjutan	Dewan Komisaris dan Direksi Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan.
3	Grediani et al. (2023)	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Moderasi Peran Audit Internal	Variabel Dependen: Good Corporate Governance Variabel Independen: Pengungkapan	Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

			Laporan Keberlanjutan	
4	Murdiansyah (2021)	Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	Variabel Dependen: Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Variabel Independen: Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)	leverage dan ukuran Dewan Pengawas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Namun, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR))
5	Surbakti et al. (2025)	Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia	Variabel Dependen: Disclosure Good Corporate Governance Variabel Independen: Corporate Sustainability Performance	Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance
6	Minciullo et al. (2022)	The Antecedents of Corporate Sustainability Performance: A Study on Generic and Sustainability-Related Corporate Governance Mechanisms	Variabel Dependen: Generic and Sustainability- Related Corporate Governance Mechanisms Variabel Independen: Corporate Sustainability Performance	Generic and Sustainability- Related Corporate Governance Mechanisms berpengaruh positif terhadap Corporate Sustainability Performance

Sumber : Data Diolah Penulis (2026)

3.1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Dewan komisaris yang memiliki jumlah anggota lebih besar dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen perusahaan [13]. Keberagaman pengalaman, kompetensi, dan perspektif anggota dewan komisaris juga memungkinkan perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report* perusahaan [8]. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, maka perusahaan cenderung memiliki tingkat transparansi dan pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris

memiliki hubungan positif terhadap *sustainability performance* perusahaan karena dewan komisaris mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap implementasi praktik bisnis berkelanjutan [4].

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham [7]. Melalui fungsi pengawasan tersebut, dewan komisaris dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, termasuk aspek lingkungan dan sosial perusahaan. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan.

Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat menimbulkan permasalahan koordinasi dan komunikasi antaranggota dewan komisaris sehingga efektivitas pengawasan menjadi kurang optimal [9]. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan ukuran dewan komisaris yang ideal agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif tanpa menimbulkan hambatan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan sektor konsumsi. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*, *sustainability report*, maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan komisaris dengan jumlah anggota yang lebih besar dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas manajemen sehingga perusahaan lebih memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Temuan tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang menjelaskan bahwa dewan komisaris berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat menimbulkan kendala koordinasi dan komunikasi sehingga efektivitas pengawasan perusahaan menjadi kurang optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris tidak hanya berperan dalam pengawasan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan komposisi dan ukuran dewan komisaris agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan *literature review* sehingga hasil penelitian bergantung pada ketersediaan artikel yang dianalisis serta masih terbatasnya penelitian yang secara khusus membahas perusahaan sektor konsumsi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data empiris dengan cakupan sampel dan periode penelitian yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain dalam mekanisme *good corporate governance* seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability performance* perusahaan.

REFERENSI

- [1] N. Suhartini, B. Tjahjadi, and Y. Fayanni, "Corporate sustainability and stakeholder responsibility in modern business," *Journal of Sustainability Management*, vol. 12, no. 2, pp. 101–112, 2024.
- [2] W. Winit and B. Ekasingh, "Corporate sustainability practices and stakeholder trust: Evidence from emerging markets," *Sustainability*, vol. 15, no. 8, pp. 1–15, 2023.
- [3] D. Rumaningsih and T. Rusmanto, "Sustainability issues in consumer sector companies," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, vol. 9, no. 1, pp. 45–56, 2024.

-
- [4] A. Malik, S. Ahmad, and R. Hidayat, "Board characteristics and sustainability performance in consumer sector companies," *International Journal of Corporate Governance*, vol. 18, no. 1, pp. 55–70, 2025.
- [5] B. Tjahjadi, N. Soewarno, and F. Mustikaningtiyas, "Corporate sustainability performance and firm value," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 3, pp. 935–947, 2021.
- [6] Y. Zhou and A. Saeed, "Sustainability disclosure and investor confidence: Evidence from listed companies," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, vol. 31, no. 2, pp. 210–225, 2024.
- [7] M.C. Jensen and W.H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *Journal of Financial Economics*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, Oct. 1976.
- [8] I.K. Sanjaya, N.P. Dewi, and A.T. Atmaja, "Board size and sustainability reporting in Indonesian manufacturing companies," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 21, no. 1, pp. 88–102, 2024.
- [9] D. Setiawan and D. Ridaryanto, "The effect of board characteristics on sustainability reporting," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 2, pp. 145–156, 2022.
- [10] N. Grediani, L. Sari, and M. Putra, "Board size and corporate social responsibility disclosure," *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, vol. 7, no. 3, pp. 77–89, 2023.
- [11] M. Snyder, "Literature review as a research methodology: An overview and guidelines," *Journal of Business Research*, vol. 104, pp. 333–339, Nov. 2019.
- [12] A. Harzing, "Publish or Perish," Harzing.com, 2023. [Online]. Tersedia: <https://harzing.com/resources/publish-or-perish> [Diakses: 10 Mei 2026].
- [13] N.P.S. Yanti, I.D.M. Endiana, and I.G.A.A. Pramesti, "Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan," *Jurnal Kharisma*, vol. 3, no. 2, pp. 120–131, 2021.